

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
DENGAN METODE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS  
DESKRIPSI PADA MAHASISWA SEMESTER III,  
PROGRAM STUDI PGSD, FKIP,  
UNIVERSITAS DWIJENDRA**

**I Ketut Suar Adnyana**

Universitas Dwijendra Denpasar

Email: [suara6382@gmail.com](mailto:suara6382@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi mahasiswa semester III Program Studi PGSD. Tahapan penelitian: 1) Metode yang digunakan dalam pengumpulan adalah metode wawancara dan melaksanakan pembelajaran. 2) Data yang telah terkumpul selanjutnya diperiksa untuk menentukan data yang relevan. 3) Data disajikan dalam bentuk tabel kemudian data dideskripsikan. Berdasarkan pada hasil kajian pada siklus I persentase ketuntasan mahasiswa dalam membuat paragraf spasial 55 %, paragraf deskripsi objektif adalah 53%, paragraf deskripsi subjektif adalah 53%. Pada siklus II persentase ketuntasan mahasiswa dalam membuat teks deskripsi spasial adalah 72 %, teks deskripsi objektif 70%, dan teks deskripsi subjektif adalah 69%. Pada pelaksanaan siklus III persentase ketuntasan dalam membuat teks deskripsi adalah 82% , teks deskripsi objektif 79%, dan Teks deskripsi subjektif adalah 80 %. Dengan hasil tersebut keterampilan mahasiswa dalam membuat teks deskripsi mengalami peningkatan.

Kata kunci: *Picture and Picture, Teks Deskripsi*

**IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATION LEARNING  
USING *PICTURE AND PICTURE* METHOD TO IMPROVE  
SKILLS WRITING DESCRIPTION TEXT THE STUDENTS OF  
THE THIR SEMESTER PRIMARY TEACHER EDUCATION  
STUDY PROGRAM, FACULTY OF TEACHER TRAINING  
AND EDUCATION DWIJENDRA UNIVERSITY**

**Abstract**

*The aim of this research is to find out whether the picture and picture method can improve skill the third semester students of the Primary Teacher Education Study Program in writing descriptive text. Research stages: 1) The method used in collecting is the interview method and carrying out learning. 2) The data that has been collected is then checked to determine relevant data. 3) The data is presented in tabular form and then the data is described. Based on the results of the study in cycle I, the percentage of student completion in creating spatial paragraphs was 55%, objective description paragraphs were 53%, subjective description paragraphs were 53%. In cycle II, the percentage of student completion in creating spatial description texts was 72%, objective description texts were*

70%, and subjective description texts were 69%. In the implementation of cycle III, the percentage of completeness in creating descriptive text was 82%, objective descriptive text was 79%, and subjective descriptive text was 80%. With these results, students' skills in creating descriptive texts have increased.

*Keywords: picture and picture, description text*

## 1. PENDAHULUAN

Kebijakan merdeka belajar memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan proses pembelajaran. Mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap informasi. Terdapat tiga modalitas (*type*) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (Deporter & Hernacki, 2000). Hal ini sejalan dengan pendapat (Tandi Clausen-May, 2010), Gaya belajar mahasiswa terdiri dari visual, auditori, dan kinestetik (VAK). Gaya belajar visual adalah gaya belajar visual merupakan cara belajar dengan memaksimalkan penglihatan untuk memperoleh sebuah informasi (Rosalin Marie, 2010). 2. Gaya belajar auditori gaya belajar auditori merupakan cara belajar dengan menggunakan indra pendengaran seperti mendengarkan radio, serta mendengarkan penjelasan guru dan teman 3. Gaya belajar kinestetik, gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar mahasiswa yang

menunjukkan preferensi untuk demonstrasi dan aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh (Rosalin Marie, 2010).

Berdasar pada perbedaan gaya belajar mahasiswa, dosen hendaknya mempertimbangkan faktor perbedaan gaya belajar mahasiswa. Dosen dapat mengadopsi prinsip belajar berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa Proses pembelajaran ini mengedepankan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa memiliki kesiapan, minat dan perbedaan profil belajar. Cara yang paling tepat dilakukan oleh dosen adalah dengan melakukan variasi dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2000) usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dan memenuhi kebutuhan belajar individu setiap pebelajar.

Dosen dalam melaksanakan pembelajaran tentu merancang perencanaan pembelajaran. Perancangan ini perlu dilakukan oleh dosen agar kebutuhan mahasiswa terpenuhi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut bermakna bagi mahasiswa. Pembelajaran dikatakan bermakna apabila dosen sebelum pembelajaran dilakukan melakukan analisis kesiapan belajar mahasiswa, minat, dan profil belajar mahasiswa. Menurut Mulyani, mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi dapat mempertahankan konsentrasinya sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi, sedangkan mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar rendah agar dapat meningkatkan lagi kesiapan belajarnya (Vhalery et al., 2021).

Kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik. Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan

mengomunikasikan. Untuk mendapatkan kelima pengalaman tersebut, Permendikbud No 22 Tahun 2016, merekomendasikan agar diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Pada dasarnya *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mana di dalamnya menekankan proses untuk memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri untuk selanjutnya diperoleh kesimpulan. Pada model pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah melalui metode ilmiah sehingga mahasiswa memperoleh pengetahuan dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Farida et al., 2019; Ningsih et al., 2018; Permatasari et al., 2019). Model *Problem Based Learning* membuat peserta didik mampu

mengidentifikasi masalah, menemukan hubungan sebab akibat serta menerapkan konsep yang sesuai dengan masalah (Rais & Suswanto, 2017). Proses ini dilakukan mahasiswa melalui diskusi sehingga dapat menyampaikan pendapat dan gagasan dalam kelompoknya (Malmia et al., 2019). Hal ini membuat peserta didik menjadi lebih senang sehingga proses pembelajaran semakin bermakna (Fauzia, 2018; Masykurni et al., 2017).

Disamping menggunakan *project based learning*, dosen dapat menerapkan model *Problem Based Learning*. Menurut Bie (Ngalimun, 2013: 185) menegaskan *Project Based Learning* yaitu: pembelajaran yang berfokus pada pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang mahasiswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang mahasiswa bekerja secara otonom

mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk yang bernilai dan realistik.

Dalam proses pembelajaran dosen perlu mengetahui apa minat mahasiswa. Dengan mengetahui itu, mahasiswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran karena apa yang dipelajari merupakan sesuatu yang bermakna bagi mahasiswa. Dalam menentukan *action plan*, dosen perlu melibatkan mahasiswa sehingga *action plan* yang disusun merupakan kebutuhan mahasiswa. Proses pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa. Pembelajaran tidak menekankan pada penguasaan teori-teori. Dalam proses pembelajaran, dosen selalu menghubungkan materi yang didiskusikan dengan pengalaman mahasiswa. Dengan cara itu, proses pembelajaran berlangsung menarik dan menantang bagi mahasiswa.

Profil belajar mahasiswa juga perlu diketahui oleh dosen. Mahasiswa memiliki perbedaan profil dalam belajar. Ada mahasiswa yang memiliki gaya belajar dengan visual (melihat gambar, membaca), ada yang auditori (mendengarkan ceramah atau diskusi), ada juga yang memiliki gaya belajar dengan bergerak (kinestetik). Dosen

harus jeli dalam memahami gaya belajar setiap mahasiswanya. Ketiga aspek tersebut perlu dianalisis sebelum dosen melakukan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dengan memperhatikan kesiapan, minat, dan profil belajar mahasiswa, dosen hendaknya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Marlina (2019) menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga aspek yang dapat dimodifikasi oleh guru untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu yang pertama aspek konten yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan apa yang mau diajarkan kepada peserta didik, kedua aspek proses yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas atau bagaimana peserta didik memahami atau memaknai materi, dan yang ketiga adalah aspek produk atau asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan dan kemampuan

mahamasiswa sehingga proses pembelajaran benar-benar bermakna bagi mahasiswa.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada setiap mata kuliah. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata kuliah bahasa Indonesia ditekankan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa dan sastra. Salah satu pokok bahasan adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang berisi pemaparan tentang suatu hal atau fenomena (Lusita & Emidar, 2019). Teks deskripsi menggambarkan secara jelas tentang objek, tempat atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut (Fitrianita & Ramadhan, 2018). Teks deskripsi dibedakan menjadi tiga jenis yaitu teks deksripsi spasial, objektif, dan subjektif.

Pengertian deskripsi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Ada tiga macam teks deskripsi seperti: 1) Teks Deskripsi Spasial. Teks deskripsi spasial adalah teks yang topiknya berupa ruang atau

tempat. Teks ini mendeskripsikan suatu ruang atau tempat dengan sangat jelas kepada para pembacanya. 2) Teks Deskripsi Objektif. objektif bermakna apa adanya atau sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, teks ini menggambarkan suatu objek dengan sesuai kenyataan tanpa adanya opini atau kesan pribadi seorang penulis. 3) Teks Deskripsi Subjektif. Paragraf deskripsi subjektif berbeda dengan teks deskripsi objektif, teks ini menggambarkan suatu objek berdasarkan apa yang dirasakan, dilihat oleh penulis itu sendiri. Dengan kata lain, penulis menuangkan opini-opini pribadi tentang keadaan suatu benda atau objek tersebut.

Berdasar hasil kajian pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat teks deskripsi. Hal ini dapat dicermati dari hasil analisis terhadap tugas menulis teks deskripsi yang telah dibuat. Mahasiswa masih sulit menentukan ide pokok. Sebagian besar mahasiswa dalam membuat paragraf tidak memperhatikan syarat-syarat paragraf yang baik. Kalimat yang disusun pada tiap paragraf tidak

memiliki koherensi dan kekohesifan yang baik.

Berdasar hasil kajian pendahuluan perlu dilakukan suatu aksi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi mahamahasiswa PGSD, FKIP Universitas Dwijendra dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan metode *picture and picture*. Ada beberapa kajian yang sudah dilakukan berkaitan dengan kemampuan mahamahasiswa menulis teks deskripsi.

Ramli dan Syarifuddin (2022) melakukan penelitian tentang kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Taman Bima dalam menulis teks deskripsi. Penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen dengan desain one group pretest posttest. Penelitian ini dilaksanakan di STKIP Taman Mahasiswa Bima pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Sampel penelitian adalah 13 orang mahasiswa yang akan menerapkan Direct Object Writing Method with Realia (DOWMR) dalam menulis teks Deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata hasil pre test adalah sebesar 55, sedangkan rata-rata post test adalah 73,46. Terjadi peningkatan

sebesar 18,46 dari pre test ke post test. Hasil pre test dan post test kemudian dikonversi ke tabel kategori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Direct Object Writing Method with Realia (DOWMR) mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif mahasiswa.

Hasil kajian yang dilakukan Ramli dan Syarifuddin berfokus pada kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Taman Bima dalam menulis teks deskripsi dengan menerapkan Direct Object Writing Method with Realia (DOWMR). Penelitian ini ada persamaan dengan kajian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis teks deskripsi dengan menerapkan sebuah metode. Kajian ini tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Mahasiswa tidak diberikan kebebasan dalam menentukan topik yang akan dijadikan teks deskripsi. Penelitian yang akan dilakukan berfokus untuk mengukur kemampuan mahasiswa PGSD, FKIP Universitas Dwijendra dalam menulis teks deskripsi dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan metode *picture and picture*.

Idris, Thahar, dan Juita (2014) melakukan kajian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode *discovery* dengan menggunakan media gambar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun akademik 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode *discovery* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. peningkatan tersebut terlihat jelas dari naiknya nilai rata-rata mahasiswa dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada prasiklus mahasiswa hanya mendapatkan nilai rata-rata 60%, setelah diberikan tindakan pada siklus 1, nilai rata-rata mahasiswa meningkat 4% menjadi 72%, sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata mahasiswa meningkat menjadi 79% dengan peningkatan sebanyak 7%.

Kesamaan kajian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menerapkan suatu model pembelajaran berbantuan metode gambar atau *picture and picture*. Kajian ini tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Mahasiswa tidak diberi

kebebasan dalam memilih topik untuk dijadikan teks deskripsi.

Penelitian Muktadir (2021) mengkaji tentang efektivitas keterampilan menulis deskripsi mahasiswa PGSD melalui pendekatan pedagogi *genre*. Dari hasil kajian dapat disimpulkan ada peningkatan skor keterampilan menulis mahasiswa dari prapenelitian, siklus ke-I sampai siklus ke-2 dari kriteria cukup ke kriteria baik baru mencapai skor ambang batas bawah. Nilai rata-rata prapenelitian 64.15 dengan kriteria cukup di siklus 2. menjadi 83.82 kriteria baik. Kajian ini mempunyai perbedaan dengan kajian yang akan dilakukan. Kajian ini tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga mahasiswa tidak diberi kebebasan dalam menentukan topik untuk dijadikan teks deskripsi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu model pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan mahasiswa. Dengan kata lain, model pembelajaran ini akan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat yang dimilikinya, dan profil belajar mahasiswa tersebut. Diferensiasi dalam

pembelajaran dapat berupa diferensiasi konten, proses, dan hasil. Guru tidak diharuskan untuk mengimplementasikan ketiganya dapat memilih salah satunya dan dalam pembelajaran berikutnya dipilih bentuk diferensiasi yang lain.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan subjek penelitian adalah Denpasar berjumlah 30 mahasiswa. Tahapan penelitian dilakukan dengan menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Mil & Huberman (2014):

1) Pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia untuk mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks deskripsi. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan dosen dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Selain wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan metode penugasan berupa membuat teks deskripsi. Penugasan



tersebut diberikan pada setiap akhir siklus pembelajaran.

Tahapan dalam pengumpulan data diawali dengan menyusun *lesson plan* (**plan**). *Lesson plan* dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran. **Do** (pelaksanaan), merupakan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dosen model. Dosen lain bertindak sebagai observer yang bertugas untuk melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observer melakukan perekaman, pemotretan aktivitas pembelajaran. Observer mencatat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, kejelasan pemaparan yang disampaikan oleh dosen model. Bagaimana cara dosen model dalam mengelola kelas. Observer juga mencatat kendala yang dialami dalam proses pembelajaran. **See (Diskusi & Refleksi)**, Dosen model dan *observer* mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dosen model. Dosen model menyampaikan kendala yang dialami dalam proses pembelajaran. Hasil diskusi dan refleksi dipakai sebagai acuan dalam memperbaiki proses pembelajaran.

2) Reduksi data. Pengumpulan data dilakukan dengan pelaksanaan siklus.

Setiap siklus terdiri tiga kali pembelajaran dan pada setiap akhir siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi. Data yang dikaji adalah data yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks deskripsi. Apabila teks yang diproduksi mahasiswa bukan merupakan teks deskripsi maka hasil atau tugas dari mahasiswa diabaikan.

3) Penyajian data merupakan rangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi. Data disajikan secara runut, faktual, aktual, dan sistematis (Priantini, Suarni, Adnyana, 2022:241). Hasil penskoran terhadap hasil pekerjaan mahasiswa setiap siklus dicari rata-ratanya. Rata-rata yang dicari adalah rata-rata menulis teks deskripsi spasial, objektif, dan subjektif setiap siklus. Data setiap siklus disajikan dalam bentuk diagram.

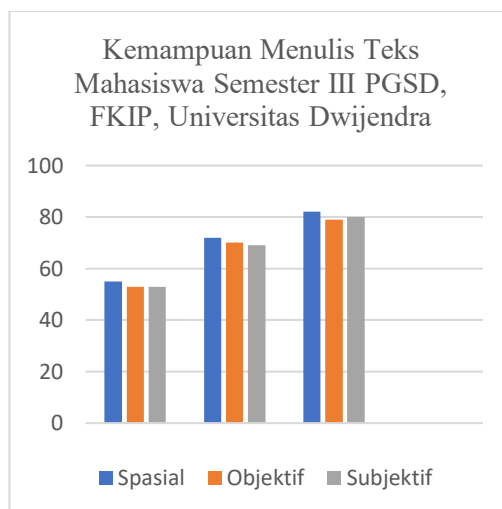
4) Analisis data, data yang telah disajikan kedalam bentuk diagram selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk memaparkan kemampuan mahasiswa dalam membuat teks

deskripsi. Data yang telah dianalisis, selanjutnya disimpulkan sehingga dapat ditentukan bagaimana kemampuan mahasiswa semester III, PGSD, FKIP Universitas Dwijendra dalam membuat teks deskripsi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan mahasiswa PGSD dalam Menulis Teks Deskripsi disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Deskripsi



Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan mahasiswa PGSD dalam membuat paragraf spasial 55 %, membuat paragraf deskripsi objektif adalah 53%, membuat paragraf deskripsi subjektif adalah 53%. Pada

siklus II persentase ketuntasan mahasiswa dalam membuat teks deskripsi spasial adalah 72 %, teks deskripsi objektif 70%, dan teks deskripsi subjektif adalah 69%. Pada pelaksanaan siklus III persentase ketuntasan mahasiswa dalam membuat teks deskripsi spasial adalah 82%, membuat teks deskripsi objektif 79%, dan Teks deskripsi subjektif adalah 80 %.

#### Siklus I

Bobby De Potter (dikutip dari Alhafizh, 2022) mengemukakan bahwa pada setiap orang memiliki kecenderungan yang berbeda-beda untuk belajar ataupun mengolah informasi. Gaya belajar ini dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori serta gaya belajar kinestetik atau yang umumnya disingkat menjadi VAK. Dalam sebuah kelas, tentunya terdiri dari mahasiswa yang sifatnya heterogen sehingga kecenderungan belajar masing-masing mahasiswa akan berbeda-beda.

Pembelajaran pada setiap siklus dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses. Diferensiasi konten berkaitan

dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran dalam menulis teks deskripsi terdiri dari tiga jenis yaitu menulis teks deskripsi spasial, objektif, dan subjektif. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih salah satu dari ketiga jenis teks deskripsi tersebut. Deferensiasi proses dilakukan dengan cara memberikan pilihan kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi berkaitan dengan menulis teks deskripsi spasial, objektif, dan subjektif secara visual, auditori, atau kinestetik

1) Visual. Mahasiswa yang memiliki gaya visual, mereka belajar melalui indera penglihatannya. Mahasiswa akan belajar lebih cepat dengan tampilan visual seperti gambar, video, dan diagram. 2) Auditori, mahasiswa yang memiliki gaya auditori ini belajar melalui indera pendengarannya. Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran. 3) Kinestetik, mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ini belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar dia dapat mengingatnya.

Pada siklus I rata-rata kemampuan mahasiswa semester III PGSD dalam membuat paragraf spasial 55 %, paragraf objektif adalah 53%,

paragraf subjektif adalah 53%. Kriteria ketuntasan ditetapkan adalah 75. Secara keseluruhan mahasiswa dikatakan tuntas belajar apabila persentasenya sama atau di atas 75%. Pada siklus I, mahasiswa diberikan tugas mendeskripsikan ruang kelasnya dengan menentukan kata kunci yang ingin dideskripsikan. Mahasiswa ditugaskan mendeskripsikan ruang kuliah dengan menentukan kata kunci terlebih dahulu. Kata kunci yang telah ditentukan selanjutnya dipakai acuan oleh mahasiswa dalam membuat teks deskripsi. Pada siklus I, mahasiswa sudah bisa menentukan kata kunci yang akan dideskripsikan tetapi pada mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kata kunci menjadi kalimat.

Deskripsi yang dibuat mahasiswa belum detail. Kalimat-kalimat yang dibuat untuk mendeskripsikan ruang kelas belum padu. Artinya kalimat-kalimat tersebut tidak memiliki koherensi dan kekohesifan yang baik. Struktur paragraf deskripsi mahasiswa belum jelas. Yang mana merupakan identifikasi, yang mana deskripsi, dan yang mana simpulan. Menurut Isodarus (2017:5-6) struktur teks deskripsi terdiri atas identifikasi/gambaran umum dan

deskripsi bagian, sedangkan unsur kebahasaannya terdiri atas paragraf, kalimat, kata atau frasa, dan ejaan.

Identifikasi adalah tahapan awal yang berisi gambaran umum terhadap objek yang ingin dideskripsikan. Deskripsi berisi rincian tulisan berdasarkan tanggapan subjektif dari penulis. Pada bagian deskripsi ini dijelaskan apa yang dilihat misal bagian, komposisi warna, dan kesan. Tahap terakhir adalah simpulan yang berisi kesan umum penulis pada objek yang dideskripsikan. Simpulan bersifat opsional.

Deskripsi objektif adalah teks deskripsi yang menjelaskan objek apa adanya berdasarkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang dibicarakan, tanpa ada tambahan opini dari penulis. Mahasiswa diberikan tugas membuat paragraf objektif dengan menentukan kata kunci dari objek yang ingin dideskripsikan.

Berdasarkan tabel 1, hasil asesmen terhadap keterampilan mahasiswa dalam membuat teks deskripsi objektif tergolong rendah. Ketuntasan mahasiswa hanya 53%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa hampir sebagian mengalami kendala dalam membuat teks objektif.

Permasalahan yang dialami mahasiswa dalam menulis teks deskripsi objektif hampir sama. Hampir sebagian besar mahasiswa belum bisa mengembangkan kata kunci menjadi kalimat. Kalimat-kalimat yang dibuat mahasiswa belum memiliki koherensi dan kekohesifan yang baik. Persentase ketuntasan mahasiswa dalam membuat teks deskripsi objektif lebih rendah dibandingkan dengan persentase ketuntasan mahasiswa dalam membuat paragraf spasial.

Mahasiswa yang mendeskripsikan padmasana (tempat suci) mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan padmasana karena mahasiswa tidak mengetahui nama-nama bagian dari padmasana. Mahasiswa hanya mendeskripsikan secara umum bangunan padmasana. Pendeskripsiannya belum detil untuk memaparkan bagian-bagian dari padmasana. Seharusnya mahasiswa mendeskripsikan padmasana secara detil. Menurut Paujiyanti (2014) teks deskripsi objektif yaitu teks deskripsi dengan penggambaran objek sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya sehingga pembaca bisa membayangkan keadaan tanpa adanya tambahan opini penulis. Paragraf deskripsi merupakan

suatu paragraf yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca seakan-akan dapat melihat, mendengar atau merasakan objek yang digambarkan oleh penulis dalam paragraf tersebut

Persentase ketuntasan mahasiswa dalam membuat teks deskripsi subjektif, tergolong rendah. Ketuntasan mahasiswa hanya 53%. Kendala yang dialami mahasiswa dalam membuat teks deskripsi subjektif hampir sama dengan kendala yang dialami mahasiswa dalam menulis teks objektif. Mahasiswa mengalami kendala dalam mendeskripsikan kesan terhadap objek yang dipaparkan. Misalnya saat mahasiswa memaparkan keindahan suatu objek, mahasiswa belum bisa detail memaparkan kesan keindahan objek yang dideskripsikan. Kesan keindahan yang dipaparkan mahasiswa masih bersifat umum.

## Siklus II

Menurut Corley (dalam Evi Lailiyah 2016:55) pembelajaran diferensiasi (*Differentiated Instruction*) merupakan pendekatan yang mengizinkan pendidik untuk merencanakan strategi untuk memenuhi kebutuhan dari setiap siswa. Pendidik

dalam pembelajaran menulis teks deskripsi memberikan kebebasan dalam memilih teks yang akan dibuat. Mahasiswa diberikan kebebasan dalam menentukan jenis paragraf deskripsi yang akan dibuat. Mahasiswa dapat menentukan pilihan apakah mahasiswa berkeinginan membuat paragraf deskripsi spasial, objektif, dan subjektif.

Pada siklus II fokus pembelajaran masih sama dengan siklus I yaitu pembelajaran paragraf deskripsi. Seperti pada siklus sebelumnya mahasiswa ditugaskan membuat teks deskripsi. Mahasiswa bebas memilih apakah ingin membuat teks spasial, objektif, atau subjektif. Objek yang dipaparkan mahasiswa pada siklus II, berbeda dengan objek yang dipaparkan pada siklus I.

Pada siklus II, kemampuan mahasiswa semester III PGSD dalam membuat paragraf spasial 72 %, paragraf objektif adalah 70%, paragraf subjektif adalah 69%. Sudah ada peningkatan kemampuan siswa dalam membuat paragraf spasial, objektif, dan subjektif. Mahasiswa yang ingin membuat paragraf deskripsi spasial ditugaskan untuk mendeskripsikan ruang perpustakaan. Mahasiswa sebagian besar sudah bisa

mendeskripsikan ruang perpustakaan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menulis teks deskripsi spasial dari 55% pada siklus I menjadi 72% pada siklus II. Hanya 28 % mahasiswa masih mengalami kendala dalam menulis teks deskripsi spasial. Kendala utama yang dialami mahasiswa adalah dalam mengembangkan kata kunci menjadi kalimat dan struktur teks deskripsi yang dibuat mahasiswa belum jelas strukturnya. Mahasiswa belum bisa memaparkan apa yang seharusnya dipaparkan dalam bagian identifikasi.

Mahasiswa yang ingin membuat paragraf deskripsi objektif ditugaskan untuk mendeskripsikan lingkungan kampus. Ketuntasan mahasiswa dalam menulis teks deskripsi objektif mencapai 70%. Keterampilan mahasiswa dalam menulis teks deskripsi objektif pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Mahasiswa yang mengalami kendala dalam menulis teks deskripsi objektif sebanyak 30 %. Kendala yang dialami mahasiswa dalam membuat teks deskripsi objektif mahasiswa belum bisa mendeskripsikan bagian dari objek yang diamati. Kalimat yang dibuat

mahasiswa belum memiliki koherensi dan kekohesifan yang baik.

Berdasarkan pada tabel 1, kemampuan mahasiswa dalam membuat paragraf deskripsi subjektif mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan mahasiswa dalam membuat teks deskripsi subjektif mengalami peningkatan. Persentase mahasiswa yang tuntas dalam membuat teks deskripsi subjektif adalah 69%. Ada kenaikan 16 % ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Hal ini berarti 31% mahasiswa yang belum tuntas membuat paragraf deksripsi subjektif. Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam membuat teks ini, mahasiswa belum bisa mendeskripsikan halaman sekolah dengan baik. Kesan yang disampaikan oleh mahasiswa belum detail. Kecenderungan mahasiswa dalam mendeskripsikan kesannya terhadap halaman sekolah belum begitu baik.

### Siklus III

Champan dan King (dalam Simanjuntak dan Listiani 2020: 135) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi (*Differentiated Instruction*) adalah pembelajaran yang terdiferensiasi yang berdasarkan pada

keberagaman kesiapan (*readiness*), profil belajar siswa (*learning profile*), dan ketertarikan (*interest*). Menurut Adriany (dalam Lailiyah 2016: 55) mengemukakan pembelajaran diferensiasi (*Differentiated Instruction*) adalah teori pembelajaran yang berdasarkan premis bahwa pendekatan instruksional harus berdasarkan perbedaan karakteristik individu dalam kelas yang merespon kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III tetap mempertimbangkan perbedaan karakteristik mahasiswa. Proses pembelajaran pada siklus III dilaksanakan berdasarkan pada hasil refleksi permasalahan yang dialami mahasiswa pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III berfokus pada keterampilan mahasiswa membuat teks deskripsi dengan memperhatikan struktur teks deskripsi (identifikasi, deskripsi, simpulan). Pembelajaran juga difokuskan pada keterampilan mahasiswa dalam mengembangkan kata kunci menjadi kalimat yang memiliki koherensi dan kekohesifan yang baik.

Berdasar pada tabel 1 ada peningkatan signifikan keterampilan mahasiswa dalam membuat teks deskripsi baik teks deskripsi spasial,

objektif, dan subjektif. Persentase ketuntasan mahasiswa dalam membuat teks deskripsi pada siklus III di atas persentase ketuntasan (75%). Persentase keterampilan mahasiswa dalam membuat teks deskripsi spasial adalah 82 %, keterampilan membuat teks deskripsi objektif 79%, dan keterampilan mahasiswa dalam membuat teks deskripsi subjektif 80 %. Persentase mahasiswa yang belum tuntas dalam pembelajaran teks deskripsi tidak begitu besar. Secara umum mahasiswa tersebut belum memiliki keterampilan menulis lanjut. Hal ini dapat dicermati dari belum efektifnya kalimat-kalimat yang dibuatnya. Antara kalimat satu dengan yang lain tidak memiliki koherensi dan kekohesifan. Kalimat yang disusun terkesan tidak nyambung dengan kalimat-kalimat yang lain.

Dengan peningkatan ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuat teks deskripsi (spasial, objektif, dan subjektif) dengan menerapkan metode picture and picture sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada mahasiswa semester III Prodi PGSD, FKIP, Universitas Dwijendra.

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang cukup sulit bagi mahasiswa Semester III Prodi PGSD. Kesulitan ini dapat diamati dari rendahnya keterampilan mahasiswa dalam menuangkan idenya dalam bentuk tertulis. Permasalahan ini muncul karena mahasiswa belum terlatih dalam membuat teks atau paragraf. Dengan permasalahan seperti ini, diterapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan metode *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis teks deskripsi baik teks deskripsi spasial, objektif, dan subjektif. Berdasar pada pelaksanaan pembelajaran yang telah diberikan dengan tiga siklus keterampilan mahasiswa dalam menulis teks deskripsi sudah ada peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan mahasiswa dalam membuat teks spasial 55 %, membuat paragraf deskripsi objektif adalah 53%, membuat paragraf deskripsi subjektif adalah 53%. Pada siklus II persentase ketuntasan mahasiswa dalam membuat teks deskripsi spasial adalah 72 %, teks deskripsi objektif 70%, dan teks deskripsi subjektif adalah 69%. Pada

pelaksanaan siklus III persentase ketuntasan mahasiswa dalam membuat teks deskripsi spasial adalah 82%, membuat teks deskripsi objektif 79%, dan Teks deskripsi subjektif adalah 80 %. Dengan hasil tersebut implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan metode *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa semester III Prodi PGSD, FKIP, Universitas Dwijendra dalam menulis teks deskripsi.

##### Saran

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa semester III Prodi PGSD dalam membuat teks deskripsi. Dengan kajian ini perlu dilakukan inovasi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Salah satunya dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi baik berupa diferensiasi konten, proses, dan hasil. Dengan pembelajaran ini diharapkan mahasiswa dapat mengikuti pembelajarannya sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam



memperbaiki proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan kajian ini pula, diharapkan perlu dilakukan kajian dengan menerapkan pembelajaran inovatif untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi sehingga mahasiswa menguasai empat keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik.

## REFERENSI

- DAMMO Priantini, NK Suarni, and IKS Adnyana, Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas dalam *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu*, Volume 8, Nomor 2, 2022, hlm. 243–250, [Online]. Tersedia: <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM>
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2000. *Quantum Learning*. Edisi Revisi. Bandung: Kaifa Rosalin, Marie. 2010. Find the Perfect College Schools that Fit Your Learning Style Retrieved from <http://dlx.b-ok.org/genesis/385000/42d1f74eae7ab69ef>
- Farida, N., Hasanudin, H., & Suryadinata, N. (2019). Problem Based Learning (PBL) –Qr-Code dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 225–236. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1894>
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5338>.
- Fitrianita, D., & Ramadhan, S. (2018). Korelasi Keterampilan Memahami Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Mahasiswa Kelas VII Smp Negeri 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 55–61. <https://doi.org/10.31227/osf.io/e2gda>.
- Idris, Yossy., Thahar, Harris Effendi., Juita, Novia. 2014. Peningkatan Keterampilan MenulisKkarangan Deskripsi melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar Mahamahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Akademik 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* Volume 2 Nomor 3, Oktober 2014.
- Isodorus, Praptomo Baryadi. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. (<http://ejournal.usd.ac.id> diunduh tanggal 1 Februari 2019).

- Lailiyah, Evi. 2016. Pendekatan Differentiated Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika (ISSN 2528-3901)*. Vol. 1, no.2. Hal. 52 – 61. Hal. 52 – 61. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v4i1.6587>
- Mendez, E., Wohlin, C., Felizardo, K., Kalinowski, M. (2020). Guidelines for The Search Strategy to Update Systematic Literature Reviews in Software Engineering.7-24. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2020.106366>
- Lusita, J., & Emidar, E. (2019). Struktur Dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Mahasiswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 113. <https://doi.org/10.24036/103924-019883>
- Muis, S. F. (2013). Kemampuan Membaca Pemahaman Literal dan Interpretatif melalui Pendekatan Konstruktivisme. *AI-MUNZIR*, 6(2).
- Malmia, W., Makatita, S. H., Lisaholit, S., Azwan, A., Magfirah, I., Tinggapi, H., & Umanailo, M. C. B. (2019). Problem-Based Learning as An Effort to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 1140–1143. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3457426>
- Muktadir, Abdul. (2021). Efektivitas Keterampilan Menulis Deskripsi Mahamahasiswa PGSD Melalui Pendekatan Pedagogi Genre. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 Nomor 3. halaman 6047-6054
- Marlina, M. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., & Kusairi, S. (2018). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mahasiswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan*,3(12), 1587–1593. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11799>
- Masykurni, M., Gani, A., & Khaldun, I. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar pada Konsep Larutan Penyangga di SMA Negeri 1 Padang Tiji. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(1), 94–106.
- Ngalimun. (2013). Strategi Dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Paujiyanti, F. (2014). Kupas Tuntas secara Jelas sampai Akar-Akarnya Bahasa Indonesia SMA Kelas 1, 2, dan 3. Jakarta: Pustaka Nusantara Indonesia.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10 No. 2. Hal. 134 – 141.
- Permatasari, B. D., Gunarhadi, & Riyadi. (2019). The Influence of Problem Based Learning towards Social Science Learning Outcomes Viewed from Learning Interest. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(1), 39–46.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.15594>.
- Rais, A. A., & Suswanto, H. (2017). Perbandingan Implementasi Model Problem Based Learning dan Direct Instruction dalam Meningkatkan Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 2(8), 1043–1049.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i8.9787>.
- Ramli dan Syarifuddin. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Mahasiswa melalui Direct Object Writing Method with Realia (DOWMR). *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Volume 5, Nomor 11, November 2022 (4687-4691).
- Simanjuntak & Listiani. (2020). Penerapan Differentiated Instruction dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10 No. 2. Hal. 134 – 141.
- Tomlinson, A.N. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Virginia USA: ASCD.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Alfilail, S. N. (2021). Pembelajaran Berbasis Online “Zoom” Pada Kesiapan Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 215.  
<https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9329>
- <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas>
- <https://kurikulummerdeka.com/capaian-pembelajaran-bahasa-indonesia-pada-kurikulum-merdeka/>